I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack.)* berasal dari Negeria, Afrika barat. Yaitu merupakan komoditi bagi prerkonomian Indonesia, komoditi ini merupakan sumber pendapatan yang sangat besar bagi Negara melalui eskpor dan pajak serta berperan penting dalam menyumbangkan produk domestic bruto Indonesia. Industry kelapa sawit juga berperan sebagai sumber bahan baku bagi bermacaman industri baik pangan , *consumer goods*, oleokimia oleokimia maupun bioenergy. Disamping itu, subsector ini sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, membuka kesempatan berusaha, serta pengembangan wilayah di berbagai daerah melalui *multiplier effect* yang berdampak pada peningkatkan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah pengembangan kelapa sawit (agustira dkk, 2008).

Pengangkutan TBS dan brondolan adalah kegiatan yang sangat penting dari proses panen, agar minyak yang dihasilkan dari pengolahan TBS dan brondolan adalah kegiatan yang sangat penting dari proses panen, agar minyak yang dihasilkan dari pengolahan TBS dan brondolan tetap bermutu dengan baik. Apabila buah didiamkan terlalu lama di TPH (tempat pemunggutan hasil) maka akan terjadi peningkatkan kandungan ALB (asam lemak bebas) dan akan menurunkan hasil nilai hasil nilai mutu MKS (minyak kelapa sawit) yang dihasilkan. Dalam pengeloahan kebun kelapa sawit, factor transportasi sangatlah penting, kendaraaan yang digunakan dalam kegiatan panen adalah dump truck traktor. Keterlambatan (restan)

pengankutan TBS ke pabrik akan mempengaruhi proses pengolahan kapasitas olah dan mutu produk akhir (pahan, 2008).

Cara angkut panen yang efesien juga sangat penting untuk menentukan kualitas panen. System angkut panen yang efesien akan sangat berpengaruh nyata pada biaya produksi *(operation cost*) Secara keseluruhan. Efesien biaya angkut panen dinyatakan dalam satuan Rp/kg, yaitu jumlah rupiah yang harus di keluarkan untuk mengangkut setiap kilogram kelapa sawit TPH ke pabrik.

Salah satu pengangkutan hasil panen kelapa sawit dapat dilakukan dengan menggunakan armada dump truk dan traktor , diharapkan dapat menghemat biaya angkut karena peralatan tersebut efisien dalam kegiatan pengangkutan TBS. pada setiap perusahaan di bidang ini yang mana dengan kemajuan zaman yaitu dump truck sekarang banyak mengalami modifikasi dalam hal pengangkutan buah, yang diharapkan oleh pihak pengangkutan buah, yang diharapkan oleh pihak pengangkutan adalah kountuinitas datangnya buah kepabrik hingga pabrik tidak mengalami kekurangan buah untuk diolah selama proses pengolahan.

B. Perumusan Masalah

Transportasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pemanenan, selain mengangkut buah dari areal ke pabrik, transportasi juga merupakan satu mata rantai tercapainya asas dan turut menentukan kualitas yang baik. Dilapangan, transportasi dan kondisi jalan merupakan factor yang sering terjadi penghambat tercapainya produksi TBS dan kualitas buah,

terutama pada areal yang berbukit. Dump truck mengambil TBS pada TPH-TPH kecil yang telah dibuat dipinggir jalan produksi. Setelah dump truck penuh , TBS (tandan buah segar) langsung dibawa kepabrik. System ini hanya dapat dijalankan jika jaringan pada peta (jalan produksi) dalam keadaan tanah kering.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami proses pengangkutan TBS kealapa sawit menggunakan dump truck .
2. Membandingkan efektifitasn dan efisiensi pengangkutan dengan menggunakan dump truck.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui bagaimana cara menganalisis pengangkutan buah kelapa sawit dengan menggunakan alat dump truck dan Tracktor pada perkebunan kelapa sawit.
2. Mengetahui prestasi kerja proses angkut panen pada perkebunan yang ditiliti yang dapat digunakan lebih lanjut guna untuk optimalisasi manajemen angkut panen pada perkebunan yang bersangkutan.